

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian dapat dipahami sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sistematis untuk mencari atau memperbaiki suatu masalah. Menurut Arikunto (dalam Komara, 2012, hlm. 79) mengemukakan bahwa penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data yang akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Menurut Sanjaya (2013, hlm. 155) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikenal sebagai pelaksana program yang menerapkan metode penelitian secara sistematis. Dalam perkembangannya, penelitian tindakan tidak hanya dipakai oleh para praktisi ilmu-ilmu sosial dan humaniora, tetapi juga oleh para guru dan praktisi pendidikan. Hal ini untuk mengumpulkan informasi pelaksanaan, capaian, dan kesulitan yang dihadapi sebelum merencanakan dan melakukan tindakan perbaikan (Hasan et al., 2011, hlm. 72-73).

Menurut Kemmis (dalam Wiraatmadja, 2005, hlm. 15) mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah semacam studi reflektif yang dilakukan dalam kemitraan dengan masalah sosial tertentu, khususnya di bidang pendidikan. Kegiatan yang disiapkan guru untuk siswa di dalam kelas disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal itu sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sanjaya (2013, hlm. 149) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh tindakan tersebut. Tujuan tindakan ini adalah untuk meningkatkan kinerja tanpa mengharuskan siswa melakukan perjalanan ke tempat lain, dan memungkinkan mereka untuk berkonsentrasi pada pengalaman mereka sendiri serta membuat pengalaman itu tersedia bagi orang lain.

Menurut Mulyasa (2006, hlm. 57) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk:

- 1) Terus meningkatkan standar pembelajaran dan lingkungan di kelas.
- 2) Meningkatkan layanan pembelajaran tatap muka, khususnya yang diberikan kepada siswa.
- 3) Memberi kesempatan kepada guru untuk berperan aktif dalam pengajaran.
- 4) Memberi kesempatan kepada guru untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang benar-benar telah dilakukan siswa.

Sebuah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikembangkan dengan alasan bahwa guru mampu meningkatkan lingkungan belajar di kelas dan memiliki pengetahuan baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Hopkins (dalam Hasan et al., 2011, hlm. 72) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan peningkatan proses pembelajaran yang dimulai dengan mencari tahu permasalahan kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penelitian dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah prosedur yang efektif untuk kegiatan pembelajaran di kelas dan guru dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa Penelitian Tindakan kelas (PTK) merupakan upaya yang dirancang untuk meningkatkan pembelajaran atau mengatasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran.

Adapun alasan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan yang dikembangkan oleh Fadilah (2014) adalah terdapat masalah dalam sistem pembelajaran geografi bahwa siswa kurang memahami materi dalam pembelajaran geografi. Sehingga berdampak kepada motivasi belajarnya yang masih rendah. Kedua kondisi tersebut disebabkan karena adanya masalah sehingga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa.

### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki beberapa model penelitian tindakan. Desain dari penelitian tindakan kelas ini terdapat berbagai macam. Diantaranya adalah menurut John Elliot, Hopkins, Kurt Lewin, Kemmis dan Mc Taggart. Keempat model tersebut memiliki kesamaan yaitu memiliki empat

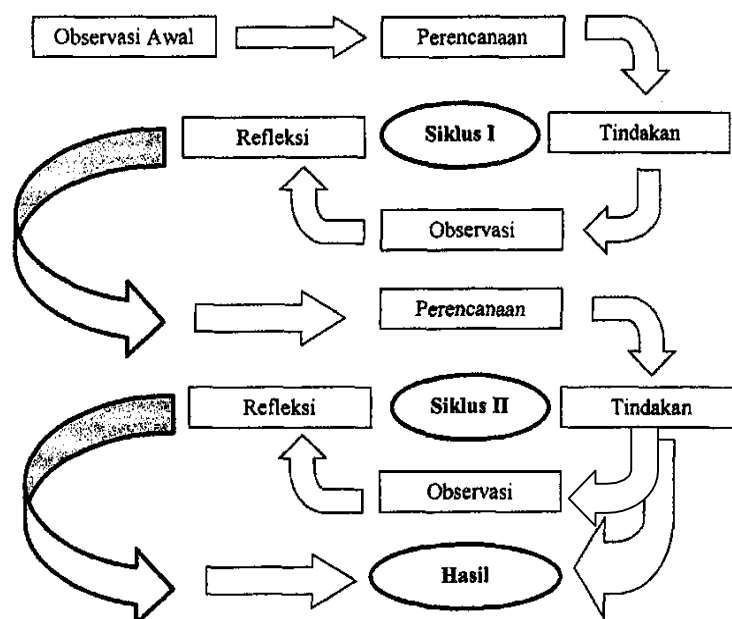
Ridwan Saidi, 2022

*PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN MATERI MITIGASI BENCANA PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cilaku)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

langkah kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dari beberapa model tersebut, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan model siklus yang diperkenalkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart atau lebih dikenal dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Hal ini menunjukkan suatu siklus kegiatan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 65).

Kemudian Arikunto (2010, hlm.131) menjelaskan adapun alasan peneliti menggunakan model tersebut dalam penelitian ini yaitu dikarenakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart ini lebih sederhana dan sesuai dengan penelitian yang telah direncanakan. Pengembangan model Kemmis dan Mc Taggart dibagi menjadi empat fase, yaitu: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Berikut penjelasan desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart adalah sebagai berikut, yaitu:



**Gambar 3.1** Model PTK dari Kemmis dan Mc Taggart  
(Sumber: Arikunto, 2010, hlm. 16)

Penelitian dilakukan selama dua siklus. Desain rancangan tindakan setiap siklus dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Rencana ini dilaksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Jika hasil dari refleksi siklus I belum mencapai 80%, maka dibuat rencana yang telah di revisi untuk masuk

Ridwan Saidi, 2022

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN MATERI MITIGASI BENCANA PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cilaku)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ke siklus II, dan jika pada siklus II hasil refleksi sudah berhasil mencapai 80% maka siklus II dihentikan.

Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan apabila keberhasilan siswa sudah mencapai nilai maksimum (indikator keberhasilan). Siklus akan berakhir jika lingkungan belajar stabil, guru dapat memperoleh keterampilan baru, siswa menjadi terbiasa belajar, dan data yang disajikan dalam pelajaran jenuh pada hal indikator yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah siswa (Wiraatmadja, 2005, hlm. 110).

### **3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini berlangsung di SMAN 1 Cilaku yang beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1, Desa Sirnagalih, Kec. Cilaku, Kab. Cianjur, 43285. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan dengan cara observasi beberapa kelas yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, dan XI IPS 5. Lima kelas yang sebelumnya diobservasi merupakan rekomendasi yang diajukan oleh guru mitra dan setelah melakukan observasi, peneliti memilih kelas XI IPS 2 sebagai subjek penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cilaku yang berjumlah 20 siswa yang terdiri 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester genap dari tanggal 25 Mei sampai dengan 9 Juni 2022 tahun ajaran 2022/2023. Adapun pemilihan kelas XI IPS 2 sebagai subjek penelitian didasarkan atas beberapa alasan, yaitu dikarenakan menurut pemaparan dari guru geografi bahwa kelas tersebut merupakan kelas yang sangat menonjol bahwa mereka masih rendah motivasinya dan pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran geografi.

### **3.4 Tahapan Penelitian**

Setiap penelitian tidak akan terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitiannya. Secara umum prosedur yang peneliti tempuh dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap adalah sebagai berikut, yaitu: (Sugiyono, 2013).

#### **1) Pra Penelitian**

Pada tahap pra penelitian ini mempersoalkan segala macam persiapan yang diperlukan sebelum peneliti terjun ke dalam kegiatan penelitian itu sendiri. Penyusunan rancangan penelitian, pertimbangan konseptual-teoritis, lokasi penelitian, dan mengurus perizinan. Dalam tahap pra penelitian, yang pertama

Ridwan Saidi, 2022

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN MATERI MITIGASI BENCANA PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cilaku)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul, dan tempat atau lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Lokasi yang akan dipilih penulis dalam penelitian ini adalah SMAN 1 Cilaku dengan berbagai pertimbangan perihal keseriusan masalah, keterbatasan waktu, tenaga, biaya, minat dan kemampuan yang dimiliki penulis sehingga memungkinkan penelitian ini dilaksanakan di lokasi tersebut. Setelah masalah dan judul disetujui atas persetujuan pembimbing, peneliti melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.

## 2) Penelitian

Tahap ini merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan di tempat penelitian. Pada tahapan pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pada tahapan ini proses pelaksanaan penelitian dibagi menjadi tiga tahap yakni tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data. Adapun rincian tiap tahap yang akan dilakukan adalah sebagai berikut, yaitu:

### a. Tahap pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara.

### b. Tahap pengolahan data

Setelah data-data yang dibutuhkan telah peneliti kumpulkan, maka selanjutnya adalah kegiatan pengolahan data hasil penelitian, seperti yang kita ketahui bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif dilakukan selama dan setelah dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data-data serta informasi yang terkumpul lalu disesuaikan dengan kajian penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran yaitu penerapan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa dalam pembelajaran geografi.

### c. Tahap analisis data

Selanjutnya data-data yang sudah terkumpul dari lapangan selanjutnya dikaji secara mendalam menggunakan teori-teori dan dari beberapa ahli pendidikan yang dikemukakan pada kajian teori untuk kemudian disimpulkan dan diberikan

rekomendasi pada pihak-pihak yang terkait agar bisa dipakai sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan organisasi mereka untuk lebih produktif, efektif, dan efisien.

Sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data tersebut meliputi: member *check*, triangulasi data, dan kerahasiaan. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, analisis informasi dari partisipan.

### 3) Pasca Penelitian

Hasil akhir pada penelitian ini berupa persentase mengenai peningkatan motivasi belajar dan pemahaman siswa menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Hasil akhir penelitian dapat menunjukkan apakah strategi pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa.

## 3.5 Prosedur Penelitian

### 3.5.1 Langkah-Langkah Penelitian

#### a. Tahap perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan tahapan pertama pada desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat strategis yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran dan mengenal rintangan yang sebenarnya (Arikunto, 2010, hlm. 138). Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran yang diangkat dalam penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar dan pemahaman siswa sehingga peneliti menekankan pada strategi yang dapat menjawab permasalahan yang terjadi.

Pada tahap mengamati permasalahan yang terjadi, peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian menentukan instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Hal tersebut dilakukan berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan, baik melalui hasil wawancara dengan guru maupun melihat kelas secara langsung untuk

mengidentifikasi dan memilih masalah yang akan diangkat serta cara menyelesaikannya. Dalam hal ini peneliti menawarkan solusi dari permasalahan yang ada dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Berikut ini adalah perencanaan yang disusun oleh peneliti sebagai berikut, yaitu:

- 1) Meminta kesediaan sekolah sebagai tempat penelitian dan guru untuk menjadi mitra peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- 2) Melakukan observasi pra-penelitian pada beberapa kelas yaitu kelas kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, dan XI IPS 5 serta menentukan kelas XI IPS 2 sebagai subjek penelitian.
- 3) Menyusun waktu penelitian.
- 4) Membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
- 5) Menentukan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan yang dikembangkan oleh peneliti.
- 6) Menentukan materi yang akan diajarkan pada pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa dalam pembelajaran geografi.
- 7) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan penelitian di kelas.
- 8) Membuat bahan ajar yang telah disesuaikan dengan capaian minimum pembelajaran dalam RPP dengan materi Mitigasi Bencana.
- 9) Membuat instrumen observasi dan angket penelitian, yaitu lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi menggunakan strategi pembelajaran menyenangkan dan lembar angket motivasi belajar siswa melalui Google Form.
- 10) Berdiskusi dan meminta bimbingan kepada dosen pembimbing mengenai instrumen yang akan digunakan pada penelitian di kelas.

b. Tahap tindakan (*acting*)

Pada tahap kedua dari penelitian tindakan merupakan pelaksanaan yang merupakan implementasi dari tahap perencanaan yaitu dengan menerapkan tindakan di kelas. Dalam hal ini peneliti harus berusaha konsisten dan menaati apa yang telah dirumuskan dalam rancangan, keterkaitan antara pelaksanaan

dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar dapat selaras dengan maksud semula. Adapun tahapan yang akan dilakukan terdiri dari melaksanakan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya oleh guru sesuai dengan RPP, dan melakukan diskusi dengan guru mitra.

c. Tahap pengamatan (*observing*)

Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas dari tindakan yang diberikan. Dalam hal ini peneliti mencatat setiap proses pembelajaran agar dapat dijadikan pertimbangan. Pengamatan ini dipergunakan sebagai teknik pengumpulan data. Adapun tahapan yang akan dilakukan terdiri dari melakukan pengamatan terhadap segala aktivitas siswa dalam pembelajaran terutama mengenai motivasi belajar dan pemahaman siswa dalam pembelajaran geografi, membuat catatan lapangan, dan melakukan wawancara dengan siswa.

d. Tahap refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan aktivitas merenungkan atau memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh peneliti yang terkait dengan suatu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Melalui tindakan refleksi tersebut diharapkan dapat ditemukan kekurangan-kekurangan strategi pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran geografi yang telah dilakukan. Pada akhirnya kegiatan refleksi ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan selanjutnya.

### 3.5.2 Rencana Tindakan Penelitian

Perencanaan tindakan menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010, hlm. 16) dengan pembelajaran yang menyenangkan akan dilaksanakan selama dua siklus masing-masing dengan dua tindakan yang dapat dijelaskan secara lebih rinci adalah sebagai berikut, yaitu:

#### SIKLUS I

##### ● Pertemuan 1

###### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut, yaitu:

- 1) Menyusun Perangkat Pembelajaran bab Mitigasi Bencana dengan sub materi pengertian, macam-macam, dan ciri-ciri dari bencana alam.
- 2) Membuat bahan ajar berbentuk *handout*.



- 3) Menyiapkan media pembelajaran yaitu *power point*.
- 4) Menyiapkan lembar observasi selama pembelajaran berlangsung.

#### **b. Tahap Pelaksanaan dan Tindakan**

##### **Awal**

- 1) Memberi salam, menanyakan kabar, dan presensi.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang perlu dicapai.
- 3) Memberikan apersepsi kepada siswa dengan bertanya apa yang kurang dipahami dari video dan bahan ajar yang telah diberikan.

##### **Inti**

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran secara singkat namun padat mengenai pengertian, macam-macam dan ciri-ciri dari bencana alam.
- 2) Guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum selesai mengerjakan LKPD dan mempersilahkan siswa untuk menyelesaikan LKPD.
- 3) Guru mempersilahkan siswa untuk presentasi LKPD.
- 4) Guru meminta siswa untuk membuat soal masing-masing.
- 5) Guru meminta siswa untuk menukarkan soal dengan siswa yang lain.
- 6) Guru meminta siswa untuk mengoreksi kembali soal yang telah dibuat dan telah dikerjakan oleh siswa yang lain.
- 7) Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok yang terdiri dari empat orang untuk melakukan permainan "*finding my secret word*".
- 8) Guru memberikan tambahan materi yang belum tercover.
- 9) Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas pilihan ganda di Quizizz.
- 10) Guru mempersilahkan siswa untuk mengakses Google form untuk mengisi angket tentang motivasi belajar.
- 11) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya.
- 12) Guru memberikan penguatan kepada siswa.

##### **Penutup**

- 1) Guru mempersilahkan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa.
- 3) Guru menutup pembelajaran.

### c. Observasi

Pada tahapan ini akan dilakukan observasi selama kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Observasi dilakukan ketika peneliti melaksanakan proses belajar mengajar yang merupakan tindakan perbaikan. Observasi dilakukan sebagai upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan itu berlangsung, namun tidak boleh mengganggu kegiatan belajar mengajar. Adapun beberapa kegiatan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Mengamati motivasi belajar dan pemahaman siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan.

### d. Refleksi

Pada tahapan ini akan dilakukan proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan menganalisis laporan pengamatan yang berisi fakta-fakta yang terjadi pada saat pelaksanaan. Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengacu kepada data PTK berkaitan dengan tindakan yang dilakukan guru (peneliti) melalui kegiatan pembelajaran di kelas, aktivitas siswa dalam pembelajaran, suasana kelas, dan berbagai aktivitas yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran di kelas selama kegiatan PTK. Dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

- 1) Peneliti mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung dengan cara menganalisis lembar observasi siswa.
- 2) Merencanakan kegiatan siklus tindakan selanjutnya berdasarkan analisis lembar observasi yang telah diisi pada siklus sebelumnya.

## ● Pertemuan 2

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut, yaitu:

- 1) Menyusun Perangkat Pembelajaran bab Mitigasi Bencana dengan sub materi siklus penanggulangan bencana.
- 2) Membuat ringkasan bahan ajar berupa *handout*.
- 3) Membuat media pembelajaran dengan *power point*.

Ridwan Saidi, 2022

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN MATERI MITIGASI BENCANA PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cilaku)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4) Menyiapkan lembar observasi siswa.

## **b. Tahap Pelaksanaan dan Tindakan**

### **Awal**

- 1) Memberi salam, menanyakan kabar, dan presensi.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang perlu dicapai.
- 3) Memberikan apersepsi kepada siswa dengan bertanya apa yang kurang dipahami dari video dan bahan ajar yang telah diberikan.

### **Inti**

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran secara singkat dan padat mengenai siklus penanggulangan bencana.
- 2) Guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum selesai mengerjakan LKPD dan mempersilahkan siswa untuk menyelesaikan LKPD.
- 3) Guru mempersilahkan siswa untuk presentasi LKPD.
- 4) Guru meminta siswa untuk membuat soal masing-masing.
- 5) Guru meminta siswa untuk menukarkan soal dengan siswa yang lain.
- 6) Guru meminta siswa untuk mengoreksi kembali soal yang telah dibuat dan telah dikerjakan oleh siswa yang lain.
- 7) Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok yang terdiri dari empat orang untuk melakukan permainan "*finding my secret word*".
- 8) Guru memberikan tambahan materi yang belum tercover.
- 9) Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas pilihan ganda di Quizizz.
- 10) Guru mempersilahkan siswa untuk mengakses Google form untuk mengisi angket tentang motivasi belajar.
- 11) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya.
- 12) Guru memberikan penguatan kepada siswa.

### **Penutup**

- 1) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan melakukan refleksi kepada siswa.
- 2) Memberikan motivasi dan menutup pembelajaran.

### c. Observasi

Pada tahapan ini akan dilakukan observasi selama kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Observasi dilakukan ketika peneliti melaksanakan proses belajar mengajar yang merupakan tindakan perbaikan. Observasi dilakukan sebagai upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan itu berlangsung, namun tidak boleh mengganggu kegiatan belajar mengajar. Adapun beberapa kegiatan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Mengamati antusiasme siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan.

### d. Refleksi

Pada tahapan ini akan dilakukan proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan menganalisis laporan pengamatan yang berisi fakta-fakta yang terjadi pada saat pelaksanaan. Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengacu kepada data PTK berkaitan dengan tindakan yang dilakukan guru (peneliti) melalui kegiatan pembelajaran di kelas, aktivitas siswa dalam pembelajaran, suasana kelas, dan berbagai aktivitas yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran di kelas selama kegiatan PTK. Dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

- 1) Peneliti mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan (permasalahan) dari tindakan yang telah dilakukan.
- 2) Peneliti memperkirakan solusi atas permasalahan yang terjadi.
- 3) Menyimpulkan apakah masalah dapat teratasi atau tidak untuk menentukan keberlanjutan siklus.

## SIKLUS II

### ● Pertemuan 3

#### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut, yaitu:

- 1) Menyusun Perangkat Pembelajaran bab Mitigasi Bencana dengan sub materi sebaran wilayah rawan bencana di Indonesia.

Ridwan Saidi, 2022

*PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN MATERI MITIGASI BENCANA PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cilaku)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Membuat bahan ajar berbentuk *handout*.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yaitu *power point*.
- 4) Menyiapkan lembar observasi selama pembelajaran berlangsung.

#### **b. Tahap Pelaksanaan dan Tindakan**

##### **Awal**

- 1) Memberi salam, menanyakan kabar, dan presensi.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang perlu dicapai.
- 3) Memberikan apersepsi kepada siswa dengan bertanya apa yang kurang dipahami dari video dan bahan ajar yang telah diberikan.

##### **Inti**

- 1) Guru menjelaskan materi dan menampilkan peta yang menggambarkan gempa bumi, letusan gunung berapi, dan tsunami di Indonesia.
- 2) Guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum selesai mengerjakan LKPD dan mempersilahkan siswa untuk menyelesaikan LKPD.
- 3) Guru mempersilahkan siswa untuk presentasi LKPD.
- 4) Guru meminta siswa untuk membuat soal masing-masing.
- 5) Guru meminta siswa untuk menukarkan soal dengan siswa yang lain.
- 6) Guru meminta siswa untuk mengoreksi kembali soal yang telah dibuat dan telah dikerjakan oleh siswa yang lain.
- 7) Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok yang terdiri dari empat orang untuk melakukan permainan "*finding my secret word*".
- 8) Guru memberikan tambahan materi yang belum tercover.
- 9) Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas pilihan ganda di Quizizz.
- 10) Guru mempersilahkan siswa untuk mengakses Google form untuk mengisi angket tentang motivasi belajar.
- 11) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya.
- 12) Guru memberikan penguatan kepada siswa.

##### **Penutup**

- 1) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan melakukan refleksi kepada siswa.
- 2) Memberikan motivasi kepada siswa dan menutup pembelajaran.

### c. Observasi

Pada tahapan ini akan dilakukan observasi selama kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Observasi dilakukan ketika peneliti melaksanakan proses belajar mengajar yang merupakan tindakan perbaikan. Observasi dilakukan sebagai upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan itu berlangsung, namun tidak boleh mengganggu kegiatan belajar mengajar. Adapun beberapa kegiatan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Mengamati motivasi belajar dan pemahaman siswa serta antusiasme siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan.

### d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis evaluasi kegiatan pembelajaran pada siklus I (tindakan I dan tindakan II). Adapun beberapa kegiatan pada tahap refleksi yang dilakukan dalam siklus ini meliputi:

- 1) Peneliti mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung dengan cara menganalisis lembar observasi siswa.
- 2) Merencanakan kegiatan siklus tindakan selanjutnya berdasarkan analisis lembar observasi yang telah diisi pada siklus sebelumnya.

## ● Pertemuan 4

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut, yaitu:

- 1) Menyusun Perangkat Pembelajaran bab Mitigasi Bencana dengan sub materi pihak-pihak yang terlibat dalam penanggulangan bencana dan partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana alam di Indonesia.
- 2) Membuat bahan ajar berbentuk *handout*.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yaitu *power point*.
- 4) Menyiapkan lembar observasi selama pembelajaran berlangsung.

## **b. Tahap Pelaksanaan dan Tindakan**

### **Awal**

- 1) Memberi salam, menanyakan kabar, dan presensi.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang perlu dicapai.
- 3) Memberikan apersepsi kepada siswa dengan bertanya apa yang kurang dipahami dari video dan bahan ajar yang telah diberikan.

### **Inti**

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran secara singkat dan padat mengenai pihak-pihak yang bertanggung jawab apabila terjadi bencana.
- 2) Guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum selesai mengerjakan LKPD dan mempersilahkan siswa untuk menyelesaikan LKPD.
- 3) Guru mempersilahkan siswa untuk presentasi LKPD.
- 4) Guru meminta siswa untuk membuat soal masing-masing.
- 5) Guru meminta siswa untuk menukarkan soal dengan siswa yang lain.
- 6) Guru meminta siswa untuk mengoreksi kembali soal yang telah dibuat dan telah dikerjakan oleh siswa yang lain.
- 7) Siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok yang terdiri dari empat orang untuk melakukan permainan "*finding my secret word*".
- 8) Guru memberikan tambahan materi yang belum tercover.
- 9) Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas pilihan ganda di Quizizz.
- 10) Guru mempersilahkan siswa untuk mengakses Google form untuk mengisi angket tentang motivasi belajar.
- 11) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya.
- 12) Guru memberikan penguatan kepada siswa.

### **Penutup**

- 1) Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan melakukan refleksi kepada siswa.
- 2) Memberikan motivasi kepada siswa dan menutup pembelajaran.

## **c. Observasi**

Pada tahapan ini akan dilakukan observasi selama kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Observasi dilakukan ketika peneliti melaksanakan

proses belajar mengajar yang merupakan tindakan perbaikan. Observasi dilakukan sebagai upaya untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan itu berlangsung, namun tidak boleh mengganggu kegiatan belajar mengajar. Adapun beberapa kegiatan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Mengamati motivasi belajar dan pemahaman siswa serta antusiasme siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan.

#### **d. Refleksi**

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis evaluasi kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II. Adapun beberapa kegiatan pada tahap refleksi yang dilakukan dalam siklus ini meliputi:

- 1) Peneliti mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan (permasalahan) dari tindakan yang telah dilakukan.
- 2) Peneliti memperkirakan solusi atas permasalahan yang terjadi.
- 3) Menyimpulkan apakah masalah dapat teratasi atau tidak untuk menentukan keberlanjutan siklus.

### **3.6 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 63) variabel penelitian dikenal sebagai kualitas, perilaku, nilai orang, benda, atau aktivitas yang perubahannya ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Penjelasannya ditunjukkan di bawah ini adalah sebagai berikut, yaitu:

#### **3.6.1 Variabel Bebas (Variabel X)**

Variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2016, hlm. 64). Sebuah variabel yang mempengaruhi atau memberikan kontribusi terhadap variabel lain dikenal sebagai variabel independen. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu ( $X_1$ ) motivasi belajar dan ( $X_2$ ) pemahaman.



### 3.6.2 Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh hasil dari variabel bebas (Sugiyono, 2016, hlm. 64). Variabel yang mempengaruhi atau memodifikasi hasil dikenal sebagai variabel dependen. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu pembelajaran yang menyenangkan.

## 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013, hlm. 308). Tanpa adanya data yang sesuai, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data menjadi salah satu pertimbangan utama dalam menilai kualitas dari hasil penelitian, karena pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian. Menurut Kusumastuti dan Khoiron (2019, hlm. 99) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data perlu dipertimbangkan dengan cermat karena untuk memastikan bahwa petunjuk yang diperoleh memiliki tingkat validitas (shahih) dan reliabilitas yang tinggi (terpercaya). Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

### 3.7.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang tidak diungkapkan selama wawancara (Sugiyono, 2015, hlm. 310). Secara umum, istilah observasi mengacu pada pengamatan dan dokumentasi elemen-elemen dalam peristiwa yang akan diteliti (Widoyoko 2013, hlm. 46). Peneliti dapat melihat secara langsung gambaran sebenarnya dari suatu fenomena dengan menggunakan teknik observasi.

Tujuan penggunaan lembar observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kejadian yang muncul dalam situasi pengajaran (Arikunto, 2010, hlm. 200). Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas. Lembar panduan observasi dalam penelitian ini memuat daftar kegiatan yang akan diamati, yakni tahapan-tahapan penerapan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa dalam pembelajaran geografi.

Observasi yang digunakan yaitu *check list*. Menurut Sanjaya (2009, hlm. 93) menyatakan bahwa *check list* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang akan diobservasi. Lembar pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah pedoman observasi guru dan pedoman observasi siswa.

### 3.7.2 Angket

Angket adalah cara pengumpulan data di mana siswa diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk ditanggapi (Sugiyono, 2013, hlm. 193). Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tentang motivasi belajar siswa. Angket ini disebarakan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Penggunaan angket ini didasarkan dengan anggapan bahwa subjek penelitian adalah orang yang paling tahu dengan dirinya sendiri. Angket yang akan digunakan merupakan angket tertutup menggunakan skala likert 1 sampai 5, dengan 1 menunjukkan "sangat tidak setuju", 2 "tidak setuju", 3 "netral", 4 "setuju", dan 5 "sangat setuju". Angket dalam penelitian ini berpedoman pada indikator motivasi belajar dan kisi-kisinya dapat dilihat pada (tabel 3.1) di bawah ini, yaitu:

**Tabel 3.1** Kisi-kisi Lembar Angket Siswa

Motivasi	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Faktor dari dalam (internal)	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1-6	1-16
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7-11	
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	12-16	

Faktor dari luar (eksternal)	Adanya penghargaan dalam belajar	17-19	17-27
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	20-22	
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.	23-27	

(Sumber: Uno, 2011, hlm. 23)

### 3.7.3 Tes

Menurut Arifin (2016, hlm. 118) mengatakan bahwa tes merupakan suatu teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa. Instrumen tes bersifat mengukur karena berisi rangkaian pertanyaan yang memiliki standar jawaban tertentu. Instrumen penelitian yang berisi jawaban benar atau salah dapat berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*), benar-salah (*true false*), uraian (*description*), dan mencocokkan (*matching choice*).

Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa pada materi yang telah disampaikan guru. Tes juga dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki yang masih dirasa kurang dalam proses pembelajaran. Keadaan atau perilaku psikologis seseorang dapat diukur dan dibedakan dengan menggunakan tes sebagai alat ukur dengan standar objektif yang diterima secara menyeluruh. Artinya, tes adalah teknik untuk mengamati dan menggambarkan satu atau lebih sifat karakter dengan menggunakan skala atau sistem klasifikasi.

Tes biasanya diberikan setelah menyelesaikan unit program tertentu untuk mengevaluasi hasil belajar siswa (Setiadi, 2010). Tes dijalankan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan tentang peningkatan pemahaman siswa. Setelah semua materi telah disajikan (*post test*), kemudian tes akan diberikan pada setiap pertemuan sebagai bagian dari strategi pembelajaran

Ridwan Saidi, 2022

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN MATERI MITIGASI BENCANA PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cilaku)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang menyenangkan. Tes ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa baik siswa memahami tentang informasi mengenai mitigasi bencana.

Pada penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengukur pengetahuan siswa pada materi Mitigasi Bencana. Tes dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 40 soal yang dibagi untuk 4 pertemuan. Instrumen tes pada penelitian ini berbentuk *post test*.

Tujuan dilakukannya *post test* yaitu untuk mengukur pengetahuan siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Perhitungan hasil *post test* menggunakan rumus sebagai berikut, yaitu:

$$\frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

(Sumber: Apriani, 2009)

Berikut adalah kisi-kisi instrumen soal tes mitigasi bencana yang disajikan yang dapat dilihat pada (tabel 3.2) sebagai berikut, yaitu:

**Tabel 3.2** Kisi-kisi Lembar Tes Siswa

Pertemuan	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Butir Soal
1	Menjelaskan pengertian, jenis dan karakteristik dari bencana alam	Menyimpulkan pengertian salah satu dari mitigasi bencana	1
		Menyebutkan contoh bencana alam yang tidak dipengaruhi oleh tindakan manusia	2
		Menjelaskan dampak dari bencana kekeringan	3
		Menjelaskan fenomena yang memicu terjadinya kebakaran lahan gambut	4
		Menyimpulkan pengertian dari salah satu jenis bencana alam	5
		Menyebutkan contoh bencana alam geologi yang sering terjadi di Indonesia	6

		Menjelaskan penyebab Indonesia tidak dilanda bencana angin tornado	7
		Menyebutkan dampak atau akibat dari terjadinya bencana alam	8
		Menyebutkan contoh bencana alam yang tidak terjadi di Indonesia	9
		Menjelaskan salah satu ciri status waspada dari gunung berapi	10
2	Menjelaskan siklus penanggulangan bencana	Menjelaskan upaya untuk mengurangi kerentanan terhadap bencana	1
		Menyebutkan urutan siklus manajemen bencana	2
		Menafsirkan informasi saat melakukan tanggap darurat bencana	3
		Menjelaskan tindakan dari mitigasi bencana alam	4
		Menyimpulkan pengertian dari manajemen bencana	5
		Menjelaskan salah satu tahapan dari siklus penanggulangan bencana	6
		Menjelaskan pengurangan risiko bencana yang tepat	7
		Menyimpulkan pengertian dari penanganan bencana	8
		Memilih fungsi unsur pengarah penanggulangan bencana yang tepat	9
		Menyebutkan urutan tahapan dalam upaya penanggulangan bencana	10

Ridwan Saidi, 2022

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN MATERI MITIGASI BENCANA PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cilaku)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Menganalisis persebaran wilayah rawan bencana alam di Indonesia	Menyebutkan salah satu pulau di Indonesia yang tidak memiliki resiko terhadap bencana tsunami	1
		Menyebutkan salah satu wilayah stabil di Indonesia tidak pernah mengalami gempa bumi	2
		Menyebutkan salah satu pulau yang relatif aman dari terjadinya erupsi	3
		Menyebutkan wilayah di Indonesia yang bukan termasuk rawan kebakaran lahan gambut	4
		Menyebutkan wilayah di Indonesia yang rentan terhadap seluruh bencana alam	5
		Menyebutkan wilayah di Indonesia yang sering terjadinya tsunami	6
		Menyebutkan daerah di Indonesia yang tidak terkena abrasi	7
		Menyebutkan salah satu wilayah di Indonesia yang sering terjadi gempa bumi dengan tepat	8
		Menyebutkan persebaran wilayah rawan bencana gempa bumi di Indonesia	9
		Menyebutkan salah satu wilayah di Indonesia yang terjadi bencana tsunami	10
		Menyebutkan lembaga pemerintah yang menanggulangi bencana nasional dengan tepat	1
		Menafsirkan singkatan dari BNPB dengan tepat	2
		Menafsirkan orang yang bertanggung jawab atas	3

4	Mengidentifikasi lembaga-lembaga yang berperan dalam penanggulangan bencana alam dan partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana alam di Indonesia	penanggulangan bencana di suatu negara	
		Menyebutkan lembaga yang melaporkan data hasil pantauan pergerakan lempeng dan gempa bumi	4
		Menyebutkan lembaga yang berperan dalam penanggulangan bencana alam	5
		Memilih bentuk partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana alam dengan tepat	6
		Mengklasifikasikan bentuk kegiatan pelaksanaan mitigasi bencana dengan tepat	7
		Memilih salah satu contoh partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana alam	8
		Memilih bentuk tanggung jawab pemerintah pusat dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana	9
		Mengklasifikasikan proses rencana penanggulangan bencana yang tepat	10

(Sumber: Arifin, 2016)

#### 3.7.4 Wawancara

Wawancara merupakan sederet pertanyaan yang akan diajukan pada responden yang tujuannya dilakukan untuk menggali informasi secara lebih luas dan mendalam mengenai penelitian yang dilakukan. Esberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 319) membagi wawancara menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak perlu menggunakan

Ridwan Saidi, 2022

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN MATERI MITIGASI BENCANA PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cilaku)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pedoman wawancara yang disusun secara lengkap dan sistematis untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2019). Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar dari permasalahan yang akan diteliti. Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui tanggapan dari siswa dan guru terutama mengenai penerapan pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman materi mitigasi bencana dalam pembelajaran geografi.

### **3.7.5 Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai segala aktivitas yang berhubungan dengan penelitian dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data yang diperoleh. Wiriaatmadja (2005, hlm. 125) mengemukakan bahwa catatan lapangan memuat mengenai berbagai aspek pembelajaran di kelas, hubungan interaksi guru dan siswa, dan juga interaksi antar siswa. Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti atau observer yang melakukan pengamatan terhadap subjek dan objek penelitian yaitu dengan mencatat berbagai hal yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan.

### **3.7.6 Studi Dokumentasi**

Menurut Margono (dalam Zuriah, 2006, hlm. 181) mengatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen merupakan bahan tertulis atau data lain yang disiapkan berbentuk teks, gambar, atau kreasi dari seseorang (Moleong, 2017, hlm. 216). Adanya dokumen dapat memperkuat kredibilitas hasil penelitian sebagai alat yang digunakan peneliti untuk menyelidiki informasi, karena informasi yang ditawarkan didukung oleh dokumentasi kegiatan yang sudah dilakukan (Sugiyono, 2015, hlm. 329). Studi dokumentasi digunakan untuk melaksanakan sepenuhnya prosedur observasi dan wawancara serta memperkaya data bagi peneliti. Dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari silabus, RPP, bahan ajar, video, LKPD, lembar tes siswa, daftar nilai siswa, dan lembar observasi serta angket.



### 3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan melakukan pengukuran (Widoyoko, 2016, hlm. 51). Instrumen belum dapat digunakan untuk melakukan penelitian jika belum melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji instrumen tersebut dilakukan untuk menentukan sejauh mana instrumen penelitian dapat dipercaya, akurat, dan dinyatakan valid. Dengan dilakukan uji instrumen, maka data yang diperoleh dari penelitian nantinya mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Berikut merupakan rumus dan penjelasannya adalah sebagai berikut, yaitu:

#### 3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat kemampuan alat ukur dalam melakukan pengukuran terhadap variabel dalam penelitian, sehingga dapat dipastikan apabila instrumen yang digunakan telah mencapai taraf validitas dalam suatu uji statistik, maka instrumen tersebut benar-benar dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas instrumen angket motivasi belajar yang diisi oleh siswa menggunakan rumus *korelasi product moment pearson* dengan bantuan *aplikasi IBM SPSS statistics 24*. Penelitian ini menggunakan metode uji validitas *product moment* dengan rumus sebagai berikut: (Surapranata, 2004. hlm 58)

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien validitas
- x = Skor yang diperoleh subjek seluruh item
- y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- $\sum x$  = Jumlah skor dalam distribusi
- $\sum y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum x^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x
- $\sum y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y
- n = Banyaknya responden atau jumlah sampel

Dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas instrumen angket motivasi belajar siswa. Pengisian angket dilakukan oleh sampel responden dengan karakteristik yang sama pada sampel yang sesungguhnya akan diuji. Dalam proses pengujian validitas, telah dilibatkan sebanyak 20 orang siswa. Hasil pengujian validitas instrumen angket motivasi belajar yaitu valid dan disajikan dalam (tabel 3.3) di bawah ini, yaitu:

**Tabel 3.3** Hasil Pengujian Validitas Angket

No	Pernyataan	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	Saya belajar geografi di hari-hari biasa maupun ketika ulangan atau ujian.	0.646	0.514	Valid
2	Saya belajar geografi walaupun tidak ada tugas yang diberikan oleh guru.	0.619	0.514	Valid
3	Saya membaca materi geografi sebelum materi tersebut diajarkan oleh Bapak atau Ibu guru di sekolah.	0.650	0.514	Valid
4	Saya akan bertanya kepada teman atau guru jika saya kurang memahami materi pelajaran geografi.	0.658	0.514	Valid
5	Saya berusaha mengerjakan tugas geografi yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya agar mendapat nilai yang memuaskan.	0.577	0.514	Valid
6	Saya menggunakan berbagai sumber belajar (artikel di internet, buku perpustakaan sekolah) demi menambah wawasan pengetahuan terkait materi pelajaran geografi.	0.621	0.514	Valid
7	Saya belajar geografi karena saya ingin mengetahui tentang keadaan alam semesta, khususnya keadaan alam dimana saya tinggal.	0.660	0.514	Valid
8	Saya ingin menambah pengetahuan terkait materi geografi lebih dari yang disampaikan oleh guru.	0.535	0.514	Valid
9	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik, walaupun tugas itu sangat sulit.	0.672	0.514	Valid
10	Saya mengerjakan soal yang ada di buku LKS atau buku pelajaran geografi walaupun tidak diberi tugas.	0.665	0.514	Valid
11	Saya mengulang pelajaran geografi yang sudah saya dapatkan di sekolah ketika belajar di rumah.	0.564	0.514	Valid
12	Saya belajar geografi supaya bisa menjaga alam sekitar saya dengan baik.	0.711	0.514	Valid

Ridwan Saidi, 2022

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN MATERI MITIGASI BENCANA PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cilaku)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

13	Saya tetap bersemangat belajar geografi untuk mendapat nilai yang baik, meskipun sekarang nilai saya lebih rendah daripada teman-teman.	0.577	0.514	Valid
14	Saya belajar geografi karena saya ingin mengambil jurusan geografi saat saya melanjutkan studi di perguruan tinggi.	0.625	0.514	Valid
15	Saya belajar geografi dengan rajin supaya dapat mendapat nilai di atas KKM	0.730	0.514	Valid
16	Saya yakin akan mendapat nilai yang bagus, jika saya mengerjakan tugas geografi semaksimal mungkin.	0.529	0.514	Valid
17	Saya lebih semangat belajar geografi saat mendapat nilai ulangan atau tugas yang baik.	0.568	0.514	Valid
18	Saya lebih semangat belajar geografi saat guru memberikan pujian atas tugas yang saya kerjakan	0.774	0.514	Valid
19	Saya akan meningkatkan intensitas belajar geografi saat nilai saya di bawah KKM.	0.611	0.514	Valid
20	Saya lebih semangat mengikuti pembelajaran geografi apabila terdapat video pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.	0.629	0.514	Valid
21	Saya lebih suka belajar dengan berkelompok atau diskusi daripada belajar sendiri.	0.560	0.514	Valid
22	Saya senang belajar geografi karena guru saya menyampaikan pelajaran dengan berbagai cara belajar yang menyenangkan.	0.649	0.514	Valid
23	Saya lebih suka belajar di rumah daripada di sekolah.	0.723	0.514	Valid
24	Sekolah merupakan tempat yang paling nyaman untuk belajar, karena jika sudah di rumah saya harus mengerjakan pekerjaan yang lain.	0.645	0.514	Valid
25	Saya merasa terdorong untuk mengerjakan tugas saat melihat teman saya sedang mengerjakannya.	0.518	0.514	Valid
26	Saya mempunyai keinginan mengerjakan tugas geografi lebih baik dari teman-teman saya.	0.725	0.514	Valid
27	Saya senang belajar di sekolah karena perpustakaan sekolah memiliki buku-buku geografi yang lengkap.	0.558	0.514	Valid

(Sumber: Hasil Penelitian, 2022)

Ridwan Saidi, 2022

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN MATERI MITIGASI BENCANA PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cilaku)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan memiliki konsistensi untuk digunakan berkali-kali. Instrumen penelitian yang telah mencapai taraf reliabilitas dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya dan diandalkan dalam mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini telah dilakukan uji reliabilitas angket motivasi belajar menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS statistics 24*. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. apabila rhitung melebihi 0,700, maka instrumen tersebut telah cukup mencapai taraf reliabilitas, adapun rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut, yaitu: (Arikunto, 2013, hlm. 122)

$$r_{11} = \frac{k}{(k - 1)} \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2_t}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma b^2$  = jumlah *varians* skor tiap-tiap item

$\sigma t^2$  = *varians* total

Dalam penelitian ini telah dilakukan uji reliabilitas instrumen angket motivasi belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti terhadap sebanyak 20 sampel siswa. Pengujian reliabilitas angket dilakukan terhadap sampel responden yang memiliki karakteristik yang sama terhadap sampel yang akan benar-benar diuji. Hasil dari pengukuran reliabilitas ditunjukkan dalam (tabel 3.4) di bawah ini, yaitu:

**Tabel 3.4** Hasil Pengujian Reliabilitas Angket

No	Instrumen	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Minimum Reliability Coefficient</i>	Kesimpulan
1	Angket Motivasi Belajar yang Diisi oleh Siswa	0,736	0,700	Reliabel

(Sumber: Hasil Penelitian, 2022)

Ridwan Saidi, 2022

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN MATERI MITIGASI BENCANA PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cilaku)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari (tabel 3.4) dapat terlihat bahwa koefisien reliabilitas adalah 0,736 terbukti lebih besar dari 0,700. Oleh karena itu, keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner penelitian telah reliabel sesuai dengan uji reliabilitas.

### **3.9 Teknik Analisis Data**

Menurut Patton (dalam Kaelan, 2005, hlm. 209) mengemukakan bahwa teknik analisis data merupakan suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar. Dapat diartikan bahwa teknik analisis data adalah kegiatan pengolahan data yang diperoleh dan dilanjutkan dengan penafsiran untuk mendapatkan suatu jawaban penelitian melalui berbagai teknik sehingga data dapat terurai dan mudah dipahami.

#### **3.9.1 Pra Penelitian**

Dalam tahap pra penelitian, langkah analisis data yang pertama adalah melakukan analisis butir soal yang akan diujikan. Analisis butir soal merupakan pengkajian pada pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang mempunyai kualitas yang memadai. Tahapan-tahapan dalam analisis soal tes objektif dapat dijabarkan sebagai berikut, yaitu:

##### 1) Uji Validitas Instrumen Tes

Menurut Arikunto (2013, hlm. 211) mengemukakan bahwa suatu instrumen dikatakan valid atau sah apabila memiliki validitas yang tinggi dan dikatakan tidak valid atau sah apabila validitasnya rendah. Validitas merupakan suatu ukuran untuk mengukur tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Dalam kisi-kisi instrumen terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi point biserial. Rumus ini digunakan untuk mencari korelasi antara item dengan seluruh tes guna mencari validitas item. Cara yang digunakan yaitu dengan mengelola nilai yang didapatkan dari hasil tes hasil

belajar siswa. Dimana setiap jawaban yang benar akan diberi nilai 1 sementara jawaban yang salah diberi nilai 0.

Analisis validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi point biserial sebagai berikut yaitu: (Effendi, 2011)

$$r_{xy} = \left( \frac{X_i - X_t}{S_t} \right) \sqrt{\frac{P_i}{Q_i}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi biserial antara butir soal nomor i dengan skor total.

$X_i$  = rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir soal nomor i.

$X_t$  = rata-rata skor seluruh responden.

$P_i$  = proporsi jawaban benar untuk butir soal nomor i.

$Q_i$  = proporsi jawaban salah untuk butir soal nomor i.

$S_t$  = standar deviasi total semua responden.

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi biserial kemudian dikonsultasikan dengan tabel r hasil korelasi *product moment*.

**Tabel 3.5** Nilai Interpretasi Validitas

Nilai $r_{xy}$	Interpretasi
0.80-1.00	Sangat Tinggi
0.60-0.80	Tinggi
0.40-0.60	Cukup
0.20-0.40	Rendah
0.00-0.20	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2013, hlm. 89)

Terlebih dahulu dilakukan tes butir soal pada 20 responden dengan soal tes objektif yang terdiri dari 10 butir soal untuk *post test* pertemuan ke-1, 10 butir soal untuk *post test* pertemuan ke-2, 10 butir soal untuk *post test* pertemuan ke-3, dan 10 butir soal untuk *post test* pertemuan ke-4 yang semuanya berjumlah 40 butir soal. Dengan berpedoman pada tabel r, maka didapatkan nilai  $r_{tabel}$  untuk jumlah (N) 20 responden dengan taraf signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95%) yaitu 0,339. Jika nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa item soal tersebut valid. Tetapi jika nilai  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka item soal dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas butir soal disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3.6** Uji Validitas Butir Soal (*post test*) Pertemuan ke-1

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	0,40-0,60	Cukup	6	60%
2	0,20-0,40	Baik	4	40%
<b>Jumlah</b>			10	100%

(Sumber: Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 10 butir soal (*post test*) untuk pertemuan pertama semuanya dinyatakan valid karena nilai  $r_{\text{tabel}} > r_{\text{tabel}}$  terdapat 6 butir soal dengan kriteria (cukup) dan 4 butir soal dengan kriteria validitas yang (rendah).

**Tabel 3.7** Uji Validitas Butir Soal (*post test*) Pertemuan ke-2

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	0,40-0,60	Cukup	8	80%
2	0,20-0,40	Baik	2	20%
<b>Jumlah</b>			10	100%

(Sumber: Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 10 butir soal (*post test*) untuk pertemuan kedua semuanya dinyatakan valid karena nilai  $r_{\text{tabel}} > r_{\text{tabel}}$  terdapat 8 butir soal dengan kriteria (cukup) dan 2 butir soal dengan kriteria validitas yang (rendah).

**Tabel 3.8** Uji Validitas Butir Soal (*post test*) Pertemuan ke-3

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	0,40-0,60	Cukup	5	50%
2	0,20-0,40	Baik	5	50%
<b>Jumlah</b>			10	100%

(Sumber: Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 10 butir soal (*post test*) untuk pertemuan kedua semuanya dinyatakan valid karena nilai  $r_{\text{tabel}} > r_{\text{tabel}}$  terdapat 5 butir soal dengan kriteria (cukup) dan 5 butir soal dengan kriteria validitas yang (rendah).

**Tabel 3.9** Uji Validitas Butir Soal (*post test*) Pertemuan ke-4

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	0,40-0,60	Cukup	7	70%
2	0,20-0,40	Baik	3	30%
<b>Jumlah</b>			10	100%

(Sumber: Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 10 butir soal (*post test*) untuk pertemuan keempat semuanya dinyatakan valid karena nilai  $r_{\text{tabel}} > r_{\text{tabel}}$  terdapat 7 butir soal dengan kriteria (cukup) dan 3 butir soal dengan kriteria validitas yang (rendah).

## 2) Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Reliabilitas dapat diartikan secara sederhana yaitu tingkat kepercayaan dan dapat diandalkannya suatu instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data pada suatu penelitian (Arikunto, 2013, hlm. 221). Dengan hal ini, instrumen digunakan untuk mengukur sampel yang akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kuder-Richardson (KR-20). Perhitungan dengan metode ini dilakukan pada instrumen yang memiliki satu jawaban benar (skor 1) dan satu jawaban salah (skor 0). Selain itu, instrumen soal yang akan digunakan berjumlah ganjil (40 butir soal). Sehingga uji reliabilitas soal paling tepat dilakukan dengan metode Kuder-Richardson (KR-20). Uji coba dilakukan dengan menguji instrumen sekali saja pada subjek penelitian dengan membuat tabel analisis butir soal tanpa pengelompokan nomor ganjil dan genap. Kemudian menghitung proporsi jawaban salah dan benar pada setiap item butir soal dan mengalikan proporsi jawaban benar dan salah. Setelahnya mencari nilai *varians* total (standar deviasi kuadrat). Koefisien korelasi kemudian diuji dengan menggunakan rumus Kuder-Richardson (KR-20) adalah sebagai berikut, yaitu:

$$r = \frac{n}{n-1} + \frac{s^2 \sum pq}{s^2}$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas tes

n = jumlah butir soal

p = proporsi jawaban benar

q = proporsi jawaban salah

s = simpangan baku

$s^2 = \text{varians}$



Simpangan baku diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n}}$$

Keterangan:

s = standar deviasi atau simpangan baku

n = jumlah peserta

$\sum x^2$  = jumlah dari rerata kuadrat

Setelah didapat hasil dari  $r_{11}$  selanjutnya dikonsultasikan menggunakan tabel *r product moment*. Dimana jika didapati hasil  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka instrumen dapat dikatakan reliabel. Namun jika  $r_{11} < r_{\text{tabel}}$  maka instrumen tidak reliabel. Kriteria nilai interpretasi reliabilitas disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.10** Nilai Interpretasi Reliabilitas

Nilai $r_{11}$	Interpretasi
0.80-1.00	Sangat Tinggi
0.60-0.80	Tinggi
0.40-0.60	Cukup
0.20-0.40	Rendah
0.00-0.20	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2013, hlm. 89)

Hasil uji reliabilitas dengan 20 responden dari jumlah 40 butir soal (*post test*) pada pertemuan ke-1 sampai ke-4 yang dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* dengan taraf signifikansi 5% disajikan pada (tabel 3.11) adalah sebagai berikut, yaitu:

**Tabel 3.11** Hasil Uji Reliabilitas Soal

Soal	Skor $r_{11}$	Kriteria	Keterangan
<i>post test</i> pertemuan ke-1	0.685	Tinggi	Reliabel
<i>post test</i> pertemuan ke-2	0,743	Tinggi	Reliabel
<i>post test</i> pertemuan ke-3	0.614	Tinggi	Reliabel
<i>post test</i> pertemuan ke-4	0,722	Tinggi	Reliabel

(Sumber: Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa instrumen soal yang digunakan pada pertemuan ke-1 adalah reliabel dengan kriteria 0.685 (Tinggi), soal pertemuan ke-2 termasuk reliabel dengan

Ridwan Saidi, 2022

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN MATERI MITIGASI BENCANA PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cilaku)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kriteria 0.743 (Tinggi), dan soal pertemuan ke-3 juga termasuk reliabel dengan kriteria 0.614 (Tinggi), serta soal pertemuan ke-4 juga termasuk reliabel dengan kriteria 0.722 (Tinggi).

### 3) Analisis Daya Pembeda (Uji Beda)

Daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya beda disebut indeks diskriminasi (D). Indeks diskriminasi butir soal uraian dapat dihitung dengan rumus perbandingan antara selisih mean kelompok atas dan mean kelompok bawah dengan skor maksimal tiap butir soal (Boopathiraj & Chellamani, 2013) yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

$J_A$  = jumlah peserta tes kelompok atas.

$J_B$  = jumlah peserta tes kelompok bawah.

$B_A$  = banyak kelompok atas yang menjawab dengan benar.

$B_B$  = banyak kelompok bawah yang menjawab dengan benar.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus di atas selanjutnya akan diinterpretasikan yang dapat dilihat pada (tabel 3.12) di bawah ini.

**Tabel 3.12** Klasifikasi Daya Beda

No.	Rentang	Keterangan
1	$DP < 0.00$	Sangat Jelek
2	$0.00 \leq DP < 0.20$	Jelek
3	$0.20 \leq DP < 0.40$	Cukup
4	$0.40 \leq DP < 0.70$	Baik
5	$0.70 \leq DP \leq 1.00$	Sangat Baik

(Sumber: Boopathiraj & Chellamani, 2013)

Perhitungan daya beda soal dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS. Tabel analisis butir soal diurutkan berdasarkan data nilai terbesar sampai ke nilai terkecil. Hasil uji daya beda soal dalam penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.13** Hasil Uji Daya Beda Soal (*post test*) Pertemuan ke-1

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	$0.20 \leq DP < 0.40$	Cukup	7	70%
2	$0.40 \leq DP < 0.70$	Baik	2	20%
3	$0.70 \leq DP \leq 1.00$	Sangat Baik	1	10%
<b>Jumlah</b>			10	100%

(Sumber: Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil uji daya beda soal untuk pertemuan pertama memiliki nilai indeks daya pembeda, dengan 7 butir soal termasuk kriteria (Cukup), 2 soal termasuk kriteria (Baik), dan 1 soal termasuk kriteria (Sangat Baik) yang artinya soal tersebut layak dan baik untuk digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.14** Hasil Uji Daya Beda Soal (*post test*) Pertemuan ke-2

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	$0.20 \leq DP < 0.40$	Cukup	4	40%
2	$0.40 \leq DP < 0.70$	Baik	6	60%
<b>Jumlah</b>			10	100%

(Sumber: Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil uji daya beda soal untuk pertemuan kedua memiliki nilai indeks daya pembeda, dengan 4 butir soal termasuk kriteria (Cukup), dan 6 soal termasuk kriteria (Baik). Sehingga memiliki kualitas yang baik untuk digunakan sebagai instrumen penelitian dengan kata lain layak untuk digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.15** Hasil Uji Daya Beda Soal (*post test*) Pertemuan ke-3

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	$0.20 \leq DP < 0.40$	Cukup	8	80%
2	$0.40 \leq DP < 0.70$	Baik	2	20%
<b>Jumlah</b>			10	100%

(Sumber: Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil uji daya beda soal untuk pertemuan kedua memiliki nilai indeks daya pembeda, dengan 8 butir soal termasuk kriteria (Cukup), dan 2 soal termasuk kriteria (Baik). Sehingga memiliki kualitas yang baik untuk digunakan sebagai instrumen penelitian dengan kata lain layak untuk digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.16** Hasil Uji Daya Beda Soal (*post test*) Pertemuan ke-4

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	$0.20 \leq DP < 0.40$	Cukup	5	50%

Ridwan Saidi, 2022

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN MATERI MITIGASI BENCANA PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cilaku)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	$0.40 \leq DP < 0.70$	Baik	5	50%
<b>Jumlah</b>			10	100%

(Sumber: Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil uji daya beda soal untuk pertemuan keempat memiliki nilai indeks daya pembeda, dengan 5 butir soal termasuk kriteria (Cukup), dan 5 soal termasuk kriteria (Baik). Sehingga memiliki kualitas yang baik untuk digunakan sebagai instrumen penelitian dengan kata lain layak untuk digunakan dalam penelitian.

#### 4) Analisis Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha pemecahannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Seorang akan menjadi hafal akan kebiasaan gurunya dalam pembuatan soal. Dengan kebiasaan ini maka siswa akan belajar giat untuk menghadapi ulangan dengan guru yang terbiasa memberikan soal sukar, sedangkan siswa akan malas belajar bila akan ujian dengan guru yang terbiasa dengan soal ulangan yang mudah-mudah. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut dengan indeks kesukaran. Rumus mencari indeks kesukaran menurut Daryanto (2005, hlm. 180) adalah sebagai berikut, yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Perolehan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut kemudian akan diterjemahkan yang dapat dilihat pada (tabel 3.17) di bawah ini.

**Tabel 3.17** Indeks Tingkat Kesukaran.

<b>Rentang</b>	<b>Keterangan</b>
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

(Sumber: Daryanto, 2005, hlm. 180)

Pengukuran tingkat kesukaran setiap butir soal dilakukan dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel dan SPSS. Dari hasil pengujian tersebut didapati hasil uji tingkat kesukaran setiap item soal yang disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3.18** Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal (*post test*) Pertemuan ke-1

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	0,31-0,70	Sedang	9	90%
2	0,71-1,00	Mudah	1	10%
<b>Jumlah</b>			10	100%

(Sumber: Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan tabel di atas maka tingkat kesukaran soal yang digunakan pada pertemuan pertama dalam penelitian ini terdapat 1 soal dengan kriteria (Mudah) dan 9 soal dengan kriteria (Sedang). Dengan demikian soal yang digunakan cukup variatif dan layak digunakan untuk mampu mengukur indikator hasil pemahaman siswa.

**Tabel 3.19** Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal (*post test*) Pertemuan ke-2

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	0,31-0,70	Sedang	7	70%
2	0,71-1,00	Mudah	3	30%
<b>Jumlah</b>			10	100%

(Sumber: Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran setiap butir soal yang disajikan pada tabel di atas maka tingkat kesukaran setiap item soal yang dipergunakan dalam penelitian ini memiliki 7 soal dengan kriteria (Sedang) dan 3 soal dengan kriteria (Mudah). Dengan begitu instrumen soal memiliki proporsi yang cukup baik untuk digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.20** Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal (*post test*) Pertemuan ke-3

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	0,31-0,70	Sedang	8	80%
2	0,71-1,00	Mudah	2	20%
<b>Jumlah</b>			10	100%

(Sumber: Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan tabel di atas maka tingkat kesukaran soal yang digunakan pada pertemuan pertama dalam penelitian ini terdapat 2 soal dengan kriteria (Mudah) dan 8 soal dengan kriteria (Sedang). Dengan demikian soal yang digunakan cukup

variatif dan layak digunakan untuk mampu mengukur indikator hasil pemahaman siswa.

**Tabel 3.21** Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal (*post test*) Pertemuan ke-4

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
1	0,31-0,70	Sedang	4	40%
2	0,71-1,00	Mudah	6	60%
<b>Jumlah</b>			10	100%

(Sumber: Hasil Penelitian, 2022)

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran setiap butir soal yang disajikan pada tabel di atas maka tingkat kesukaran setiap item soal yang dipergunakan dalam penelitian ini memiliki 4 soal dengan kriteria (Sedang) dan 6 soal dengan kriteria (Mudah). Dengan begitu instrumen soal memiliki proporsi yang cukup baik untuk digunakan dalam penelitian ini.

### 3.9.2 Pasca Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat digolongkan ke dalam tradisi penelitian kualitatif. Menurut Kunandar (2011, hlm. 46) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) termasuk dalam penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersikap deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Data yang terkumpul dari penelitian ini merupakan data hasil observasi dan angket serta data nilai tes sebagai indikator tingkat motivasi belajar dan pemahaman siswa pada setiap siklusnya. Data yang terkumpul kemudian diolah sebagai berikut, yaitu:

- 1) Data kualitatif adalah data aktivitas siswa dalam pembelajaran dan kinerja guru menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan tanggapan siswa terhadap penggunaan strategi pembelajaran yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Data ini dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan kalimat yang menggambarkan keterangan yang jelas dan terperinci, dan merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran.
- 2) Data kuantitatif adalah data motivasi belajar dan pemahaman siswa. Data ini dianalisis secara statistik sederhana dengan menggunakan persentase, kemudian dibandingkan dengan KKM dan nilai siswa sebelum PTK ini dilaksanakan.

Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

1) Menganalisis Lembar Angket Siswa

Angket dirancang untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran yang menyenangkan. Aspek angket respon siswa terdiri dari pelaksanaan pembelajaran, suasana kelas, minat mengikuti pembelajaran berikutnya, cara-cara guru mengajar dan saran-saran. Angket bertujuan untuk mengetahui tanggapan mereka sekaligus sebagai dasar untuk mengetahui respon siswa yang telah dikembangkan. Angket respon siswa diberikan ketika proses belajar mengajar selesai. Angket ini terdiri atas lima pilihan jawaban dengan kategori penilaian yang dapat dilihat pada (tabel 3.22).

**Tabel 3.22** Skala Penilaian Angket Respon

Kriteria	Skor	
	Pernyataan Negatif	Pernyataan Positif
Sangat Setuju	1	5
Setuju	2	4
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	4	2
Sangat Tidak Setuju	5	1

(Sumber: Arikunto, 2013)

Adapun langkah-langkah untuk mendapatkan hasil analisis angket respon siswa dihitung dengan rumus sebagai berikut, yaitu:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase penilaian (%)

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum

Berikut adalah interpretasi angket respon siswa terhadap pembelajaran yang dapat dilihat pada (tabel 3.23) di bawah ini.

**Tabel 3.23** Interpretasi Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

No	Persentase	Kriteria	Keterangan
1	81% - 100%	Sangat Tinggi	Tercapai
2	61% - 80%	Tinggi	Tercapai
3	41% - 60%	Cukup	Belum Tercapai
4	21% - 40%	Rendah	Belum Tercapai

Ridwan Saidi, 2022

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN MATERI MITIGASI BENCANA PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cilaku)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	0 - 20%	Sangat Rendah	Belum Tercapai
---	---------	---------------	----------------

(Sumber: Sudijono, 2011)

Menggunakan rumus skor total atau skor maksimal x 100 untuk menghitung persentase. Dan ditentukan oleh kriteria serta tingkat ketuntasan keberhasilannya berdasarkan dalam (tabel 3.23).

## 2) Menganalisis Penilaian Pemahaman Siswa

Data yang diperoleh dari proses pengambilan data adalah berupa data siswa yang menjawab benar, salah dan tidak menjawab sama sekali dari soal yang dibuat oleh peneliti. Data tersebut berupa data hasil jawaban siswa atas 40 butir soal objektif atau pilihan berganda yang digunakan untuk pokok bahasan dalam mata pelajaran geografi. Adapun langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rekap skor, di samping hasil tes akhir siswa. Hal ini mencakup jawaban yang benar dan salah untuk setiap item pertanyaan. Ketika pertanyaan dijawab dengan benar, diberikan skor 10, sedangkan ketika pertanyaan dijawab dengan salah diberikan skor 0.
- b. Setelah data dijumlahkan, diperoleh data hasil pemahaman siswa. Data ini dianalisis secara statistik sederhana dengan menggunakan persentase, kemudian dibandingkan dengan KKM dan nilai siswa sebelum PTK ini dilaksanakan.
  - Data hasil pemahaman siswa berupa nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes.

Nilai rerata kelas:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata kelas

$\sum X$  = jumlah nilai kelas

N = jumlah siswa



- Untuk menghitung ketuntasan belajar, siswa dinyatakan tuntas jika tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai di bawah 75.

Rumus perhitungan ketuntasan belajar adalah sebagai berikut, yaitu:

$$K = \frac{\sum ni}{N} \times 100$$

Keterangan:

K = ketuntasan hasil pemahaman klasikal

$\sum ni$  = jumlah siswa tuntas belajar

N = jumlah siswa

- Kemudian menganalisis kriteria tingkat pemahaman siswa beserta tingkat ketercapaiannya dalam (tabel 3.24) berdasarkan soal yang terjawab dengan benar dan dilihat berdasarkan indikator soal dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah sebagai berikut, yaitu:

**Tabel 3.24** Tingkat Penguasaan Kompetensi Dalam PAP

No	Persentase	Kriteria	Keterangan
1	81% - 100%	Sangat Tinggi	Tercapai
2	66% - 80%	Tinggi	Tercapai
3	56% - 65%	Cukup	Belum Tercapai
4	46% - 55%	Rendah	Belum Tercapai
5	Di bawah 45%	Sangat Rendah	Belum Tercapai

(Sumber: Masidjo, 2005, hlm. 157)

### 3.10 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah meliputi indikator proses dan hasil (Arikunto, 2010). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan motivasi belajar dan pemahaman materi mitigasi bencana pada pembelajaran geografi melalui penerapan strategi pembelajaran yang menyenangkan di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Cilaku.

Jika persentase nilai rata-rata motivasi belajar dan pemahaman materi yang terdapat dalam kriteria baik yaitu mencapai 61%-80%, maka penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang telah tertuang dan tersusun dalam lembar observasi, angket dan tes. Keberhasilan dari setiap tindakan dapat diketahui dengan membandingkan hasil kegiatan dari setiap siklus yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Indikator keberhasilan dalam

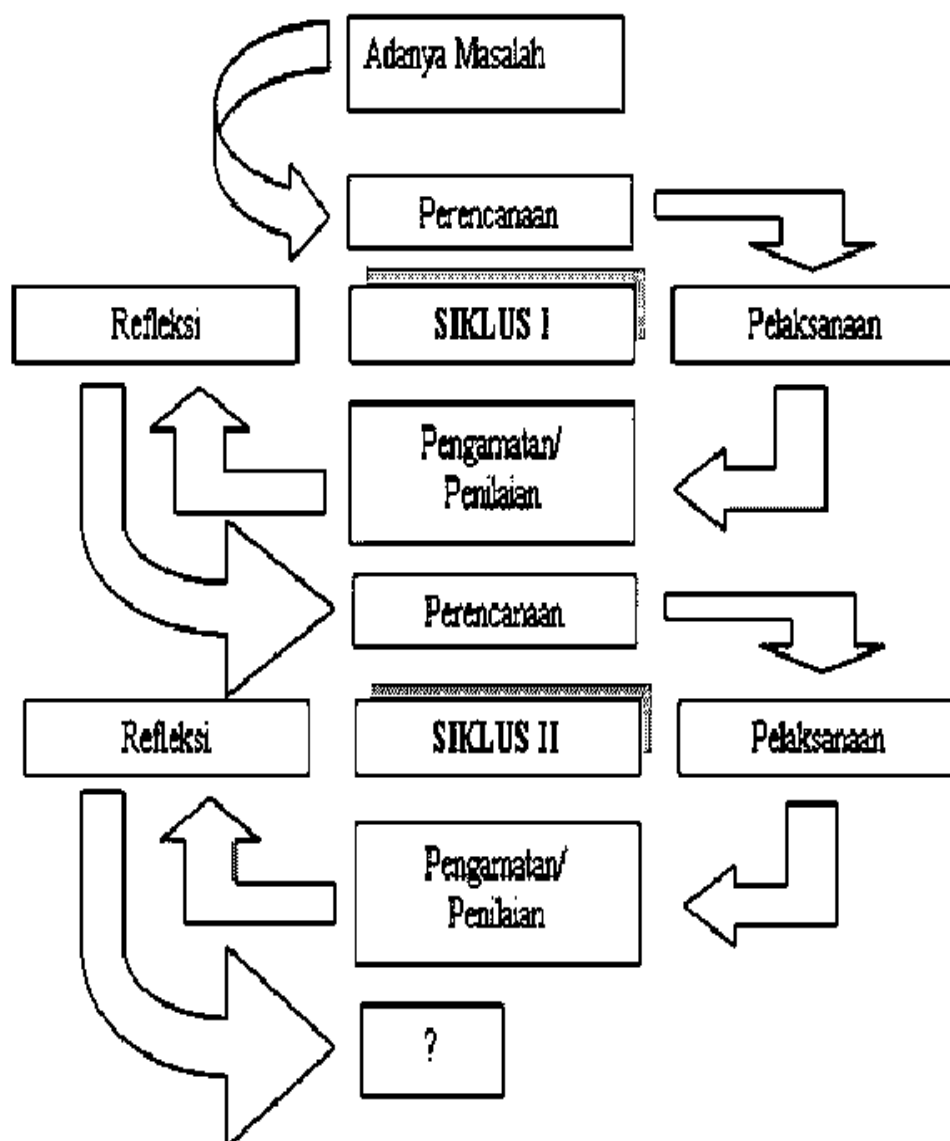
penelitian ini meliputi indikator motivasi belajar dan pemahaman materi. Maka dari itu peneliti memiliki indikator keberhasilan sebagai berikut, yaitu:

**Tabel 3.25** Indikator Keberhasilan dari Penelitian Tindakan Kelas

Aspek	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Motivasi Belajar	58,50%	90,26%	92,85%
Pemahaman Siswa	45%	80%	90%

(Sumber: Hasil Penelitian, 2022)

### 3.11 Alur Penelitian



**Gambar 3.2** Bagan Alur Penelitian